Jurnal Pendidikan Guru Profesional
ISSN (Online): 3025-0749
Vol. 4, No. 2, November 2026, Hal. 164-176
DOI : https://doi.org/10.26877/jpgp.v4i2.4464
Available Online at https://journal2.upgris.ac.id/index.php/jpgp

Penguatan Kompetensi Calon Guru melalui Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru

Harmaen[1], Nika Sintesa[2]
[1]Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram
[2]Manajemen Pendidikan, Universitas Pakuan
E-mail: gmmaen343@gmail.com

Article History:	Artikel Masuk	Artikel diterima	Artikel terbit
	3 September 2026	25 November 2026	25 November 2026

Abstrak

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menjadi ruang bagi mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) untuk memperoleh pengalaman nyata dalam menjalankan tugas sebagai calon guru. Penelitian ini bertujuan menggambarkan penguatan kompetensi mahasiswa PPG melalui pelaksanaan PPL di SMP Negeri 4 Mataram. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman PPL memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi tersebut terbentuk melalui pengalaman merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengelola kelas, berinteraksi dengan peserta didik dan warga sekolah, mengembangkan perangkat pembelajaran, serta melakukan refleksi dan menerima umpan balik dari guru pamong. Temuan penelitian menunjukkan bahwa PPL tidak hanya menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk mempraktikkan pembelajaran, tetapi juga menjadi proses belajar mengenali tanggung jawab, sikap, dan tuntutan profesional seorang guru. Dengan demikian, PPL menjadi bagian penting dalam proses pembentukan profesionalitas mahasiswa PPG sebagai calon guru.

Kata Kunci: calon guru; kompetensi guru; Pendidikan Profesi Guru; Praktik Pengalaman Lapangan.

Abstract

Field Experience Practice (PPL) provides an opportunity for students in the Professional Teacher Education (PPG) program to gain real-world experience in carrying out their duties as prospective teachers. This study aims to describe the improvement in PPG students' competencies through the implementation of PPL at SMP Negeri 4 Mataram. This study uses a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the PPL experience provides students with opportunities to develop pedagogical, personal, social, and professional competencies. These competencies are developed through experiences in planning and conducting lessons, managing the classroom, interacting with students and school staff, developing teaching materials, as well as engaging in reflection and receiving feedback from mentor teachers. The research findings indicate that the Field Experience Program (PPL) serves not only as an opportunity for students to practice teaching but also as a learning process to recognize the responsibilities, attitudes, and professional demands of a teacher. Thus, PPL plays a crucial role in the professional development of PPG students as prospective teachers.

Keywords: prospective teachers; Professional Teacher Education; teacher competencies; Field Experience Program.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

A. PENDAHULUAN

Guru memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas proses pembelajaran sehingga profesionalitas guru menjadi salah satu aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Profesionalitas tersebut tidak hanya ditunjukkan melalui penguasaan materi, tetapi juga melalui kemampuan mengelola pembelajaran, membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, menunjukkan keteladanan, serta melaksanakan tugas pendidikan secara bertanggung jawab. Dalam konteks Indonesia, kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang menjadi satu kesatuan dalam pelaksanaan tugas keguruan[1]. Keempat kompetensi tersebut perlu dikembangkan secara berkelanjutan agar calon guru memiliki kesiapan untuk menghadapi kompleksitas pembelajaran di sekolah.

Pengembangan kompetensi calon guru salah satunya dilakukan melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG). PPG merupakan program pendidikan yang dirancang bagi lulusan pendidikan maupun nonkependidikan yang memiliki bakat dan minat untuk menjadi guru agar memperoleh kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan dan memperoleh sertifikat pendidik profesional[2]. Program ini tidak hanya memberikan penguatan pengetahuan dan keterampilan secara konseptual, tetapi juga memberikan pengalaman praktik di lingkungan sekolah. Kesiapan mahasiswa menjadi aspek penting dalam pelaksanaan PPL karena pengalaman praktik akan memberikan dampak yang lebih komprehensif apabila mahasiswa memiliki kesiapan yang matang untuk menjalankan tugas mengajar sesuai dengan bidang keahliannya[3] Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menjadi bagian penting karena mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan profesi ke dalam situasi pembelajaran yang nyata. Kesiapan mahasiswa PPG mengikuti PPL berkaitan dengan empat kompetensi utama guru, yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian[4]. Hal tersebut menunjukkan bahwa PPL

---

[1] "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen" (Jakarta: Sekretariat Negara, 2005).

[2] Sakila Safa Nika and Nina Rahayu, "Pengembangan Profesionalitas Guru Melalui Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia.," *Nizhamiyah* 14, no. 1 (2024): 81, https://doi.org/10.30821/niz.v14i1.1630.

[3] Fike Apriliyanti, "Jurnal Pendidikan Profesi Guru," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 1 (2021): 51–65, https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462.

[4] Hari Sunaryo, Nurul Zuriah, and Trisakti Handayani, "Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam-Jabatan Untuk Menempuh Program Praktik Pengalaman Lapangan," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 1 (2020): 29–38, https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12430.

memiliki posisi penting dalam mempersiapkan mahasiswa menjalankan berbagai tuntutan profesi guru.

PPL pada dasarnya memberikan pengalaman yang tidak sepenuhnya dapat diperoleh melalui pembelajaran teoritis di perguruan tinggi. Selama berada di sekolah, mahasiswa berhadapan langsung dengan karakteristik peserta didik, pengelolaan kelas, penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran, asesmen, serta interaksi dengan guru dan warga sekolah. Pengalaman tersebut memungkinkan mahasiswa mengembangkan kemampuan melalui praktik, pendampingan, umpan balik, dan refleksi. Penelitian Kompetensi calon guru mengalami perkembangan selama pelaksanaan *teaching practicum*, terutama melalui pengalaman dan proses penilaian yang dilakukan dalam lingkungan sekolah[5].

Penguatan kompetensi melalui PPL mencakup empat aspek yang saling berkaitan. Kompetensi pedagogik berkembang melalui kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran; kompetensi kepribadian melalui kedisiplinan, tanggung jawab, keteladanan, dan kemampuan merefleksikan diri; kompetensi sosial melalui komunikasi dan kerja sama dengan peserta didik, guru pamong, serta warga sekolah; sedangkan kompetensi profesional melalui penguasaan materi, pengembangan perangkat pembelajaran, dan kemampuan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. PPL berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PPG Prajabatan bidang Pendidikan Pancasila[6]. Sementara itu, pengalaman *teaching practicum* juga menunjukkan pentingnya refleksi dalam membantu calon guru memahami pengalaman mengajar dan mengembangkan praktik profesionalnya[7].

Meskipun penelitian mengenai PPL dan kompetensi calon guru telah berkembang, sebagian kajian masih berfokus pada kompetensi tertentu atau aspek tertentu dalam pelaksanaan PPL. Kajian yang melihat penguatan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional secara terpadu melalui pengalaman PPL dalam konteks sekolah tertentu

---

[5] Inmaculada Rodríguez-Gómez et al., "The Development of Competences in Teaching Practicum: Perspective of School Mentors as Assessors," *Educational Process: International Journal* 11, no. 2 (2022): 7–25, https://doi.org/10.22521/edupij.2022.112.1.

[6] Sabrina Aisyah Zoelpa, Hambali, and Radini, "Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPG Prajabatan Bidang Studi Pendidikan Pancasila Universitas Riau," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2026): 800–814, https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40173.

[7] Yuliani Dwi Astuti and Nur Arifah Drajati, "Teaching Practicum Experiences: Pre-Service English Teachers' Self-Reflections of Their Professional Growth," *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research* 3, no. 3 (2022): 382–89, https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i3.122.

masih penting dilakukan. Hal ini karena proses pembentukan kompetensi calon guru dipengaruhi oleh pengalaman nyata yang dihadapi mahasiswa, karakteristik peserta didik, lingkungan sekolah, serta interaksi dan pendampingan selama praktik. Dengan demikian, penelitian kontekstual diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai bagaimana PPL berkontribusi terhadap perkembangan profesional calon guru

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan kompetensi guru melalui Praktik Pengalaman Lapangan mahasiswa Pendidikan Profesi Guru di SMP Negeri 4 Mataram. Fokus penelitian diarahkan pada empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk-bentuk penguatan kompetensi yang diperoleh mahasiswa selama PPL sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan pelaksanaan PPL yang lebih efektif dan berorientasi pada pembentukan profesionalitas calon guru.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai penguatan kompetensi guru melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) di SMP Negeri 4 Mataram. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman terhadap pengalaman, proses, dan kondisi yang berlangsung secara alamiah dalam lingkungan sekolah[8]. Subjek penelitian terdiri atas mahasiswa PPG yang melaksanakan PPL dan guru pamong sebagai informan yang terlibat secara langsung dalam proses praktik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Data dianalisis secara interaktif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan[9]. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan informasi dari mahasiswa PPG dan guru pamong serta membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis penelitian difokuskan pada empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial,

[8] J W Creswell and C N Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018).
[9] Matthew B Miles, A Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Sage Publications, 2020).

dan profesional, sehingga penelitian dapat menggambarkan bentuk penguatan kompetensi yang berkembang melalui pengalaman PPL di SMP Negeri 4 Mataram.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PPL sebagai Ruang Penguatan Kompetensi Guru

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) di SMP Negeri 4 Mataram menunjukkan bahwa kegiatan praktik di sekolah menjadi ruang pembelajaran profesional yang memungkinkan mahasiswa menghubungkan pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan profesi dengan tuntutan nyata di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, mahasiswa terlibat dalam berbagai aktivitas, mulai dari observasi lingkungan dan proses pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran, pengembangan media dan bahan ajar, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, pelaksanaan asesmen, interaksi dengan peserta didik, konsultasi dengan guru pamong, hingga refleksi terhadap proses pembelajaran. Rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa PPL tidak hanya berorientasi pada kemampuan mahasiswa untuk melaksanakan praktik mengajar, tetapi juga memberikan pengalaman mengenai bagaimana seorang guru menjalankan tugas secara menyeluruh dalam lingkungan sekolah. berinteraksi dengan peserta didik yang memiliki karakteristik beragam, serta mengambil keputusan berdasarkan kondisi nyata di kelas. Pengalaman teaching practicum memberikan kontribusi terhadap pembentukan identitas profesional calon guru karena mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memahami peran dan tanggung jawab guru melalui pengalaman langsung di sekolah[10].

Dalam konteks PPL di SMP Negeri 4 Mataram, pengalaman tersebut terlihat ketika mahasiswa tidak hanya menjalankan tugas mengajar, tetapi juga mulai memahami berbagai tuntutan profesi, seperti kesiapan sebelum pembelajaran, kedisiplinan, komunikasi dengan warga sekolah, kemampuan merespons permasalahan kelas, serta kesediaan menerima evaluasi dari guru pamong. Oleh karena itu, pengalaman praktik dapat dipandang sebagai proses transisi mahasiswa dari posisi sebagai pembelajar di perguruan tinggi menuju calon profesional yang mulai memahami kompleksitas pekerjaan guru.

---

[10] Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57.



Gambar 1. Pelaksanaan Praktik PPLMahasiswa PPG di SMP Negeri 4 Mataram

Sumber: Dokumentasi penelitian, 2026.

Pengalaman PPL juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk membangun efikasi diri sebagai calon guru. Pengalaman praktik mengajar berkaitan dengan perkembangan identitas profesional calon guru melalui efikasi diri dan keterlibatan dalam pembelajaran. Artinya, ketika mahasiswa memperoleh pengalaman menghadapi situasi pembelajaran secara langsung, mereka memiliki kesempatan untuk mengenali kemampuan sekaligus keterbatasan dirinya.

Penguatan Kompetensi Pedagogik melalui Pengalaman Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik mahasiswa diperkuat melalui keterlibatan langsung dalam keseluruhan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan kelas, hingga asesmen. Mahasiswa belajar menyusun perangkat pembelajaran dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi, model pembelajaran, media, alokasi waktu, serta bentuk evaluasi yang sesuai. Pengalaman tersebut memberikan pemahaman bahwa pembelajaran yang efektif membutuhkan perencanaan yang sistematis sekaligus kemampuan melakukan penyesuaian terhadap kondisi kelas. Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa menghadapi kondisi kelas yang tidak selalu sama dengan asumsi ketika menyusun perangkat pembelajaran. Perbedaan kemampuan peserta didik, tingkat keaktifan, respons terhadap metode, suasana kelas, dan keterbatasan waktu mengharuskan mahasiswa melakukan penyesuaian.



Gambar 2. Aktivitas Mahasiswa dalam Melaksanakan Pembelajaran

Sumber: Dokumentasi penelitian, 2026.

Kompetensi pedagogik mahasiswa PPL PPG Prajabatan tercermin dalam kemampuan memahami peserta didik, merancang pembelajaran, menentukan evaluasi, serta mengembangkan potensi peserta didik[11]. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa praktik lapangan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan pedagogik dalam situasi pembelajaran yang sebenarnya. Pengalaman *teaching practicum* dapat menjadi ruang bagi calon guru untuk mengembangkan kompetensi pedagogik melalui proses pembelajaran transformatif[12]. Mahasiswa tidak hanya menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki, tetapi juga melakukan penyesuaian dan membangun pemahaman baru berdasarkan pengalaman yang dihadapi selama praktik. Dalam penelitian ini, proses penguatan kompetensi pedagogik terlihat dari kemampuan mahasiswa melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ketika suatu metode kurang efektif, mahasiswa dapat mendiskusikan permasalahan tersebut dengan guru pamong dan mencoba strategi alternatif pada pertemuan berikutnya.

Penguatan Kompetensi Kepribadian melalui Pembentukan Profesionalitas

Kompetensi kepribadian mahasiswa berkembang melalui pengalaman menjalankan tanggung jawab dan menyesuaikan diri dengan budaya profesional sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama PPL mahasiswa dituntut untuk menunjukkan kedisiplinan,

---

[11] Widiya Wardah, Ahmad Syahruroji, and Siti Rokmanah, "Pentingnya Pola Komunikasi Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Dunia Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 145–54.
[12] M Z Miftah et al., "Preservice Teachers' Pedagogical Competence and Transformation Learning in a Dual Online-Offline Teaching Practicum," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 43, no. 2 (2024): 381–97, https://doi.org/10.21831/cp.v43i2.54371.

tanggung jawab, kemandirian, kesiapan menjalankan tugas, kemampuan mengendalikan diri, serta sikap yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Kehadiran mahasiswa dalam lingkungan sekolah membuat mereka berhadapan dengan berbagai aturan dan kebiasaan yang harus dipatuhi. Mahasiswa perlu hadir sesuai jadwal, mempersiapkan pembelajaran sebelum masuk kelas, menyelesaikan perangkat pembelajaran, mengikuti kegiatan sekolah, serta menjaga sikap ketika berinteraksi dengan peserta didik dan warga sekolah. Kondisi tersebut secara tidak langsung menjadi proses pembiasaan profesional. Pengalaman praktik mengajar menjadi konteks penting dalam perkembangan identitas profesional calon guru[13]. Melalui interaksi dengan lingkungan sekolah, calon guru mulai membentuk pemahaman tentang siapa dirinya sebagai guru dan bagaimana seharusnya seorang guru menjalankan perannya.



Gambar 3. Kegiatan Mahasiswa dalam Lingkungan Sekolah

Sumber: Dokumentasi penelitian, 2026.

Dalam konteks penelitian ini, kompetensi kepribadian tidak terbentuk melalui penyampaian teori mengenai karakter guru semata, tetapi melalui pengalaman menjalankan tanggung jawab secara langsung. Mahasiswa belajar mengelola waktu, menjaga sikap, menerima kritik, mengatasi kesulitan, dan memperbaiki kesalahan. Proses tersebut juga berhubungan dengan perkembangan kepercayaan diri mahasiswa sebagai calon guru. Efikasi diri menjadi salah satu mekanisme penting dalam perkembangan identitas profesional calon

[13] P Ardi et al., "Delving into Indonesian EFL Pre-Service Teachers' Professional Identity Configuration in Teaching Practicum," *REFLections* 30, no. 2 (2023): 223–46, https://doi.org/10.61508/refl.v30i2.266762.

guru selama pengalaman praktik[14]. Ketika mahasiswa berhasil mengatasi permasalahan pembelajaran, pengalaman tersebut dapat meningkatkan keyakinan bahwa dirinya mampu menjalankan tugas sebagai guru. Dengan demikian, PPL menjadi ruang pembentukan kompetensi kepribadian melalui pembiasaan, tanggung jawab, pengalaman profesional, evaluasi diri, dan keteladanan. Kompetensi ini penting karena kemampuan pedagogik yang baik akan lebih bermakna apabila disertai sikap dan karakter profesional.

Penguatan Kompetensi Sosial melalui Interaksi dan Kolaborasi

Kompetensi sosial mahasiswa terlihat melalui kemampuan berinteraksi dengan peserta didik, guru pamong, guru mata pelajaran, mahasiswa PPG lainnya, serta warga sekolah. Selama PPL, mahasiswa memperoleh pengalaman berkomunikasi dalam berbagai situasi, baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan sekolah. Interaksi dengan peserta didik mengharuskan mahasiswa menggunakan bahasa yang mudah dipahami, memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan pendapat, merespons pertanyaan, memberikan penguatan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Sementara itu, interaksi dengan guru pamong menuntut mahasiswa mampu menerima arahan, menyampaikan permasalahan, berdiskusi, menerima kritik, dan melakukan konsultasi mengenai pembelajaran.



Gambar 4. Interaksi Mahasiswa dengan Guru Pamong

Sumber: Dokumentasi penelitian, 2026.

[14] Z Cai, J Zhu, and S Tian, "Preservice Teachers' Teaching Internship Affects Professional Identity: Self-Efficacy and Learning Engagement as Mediators," *Frontiers in Psychology* 13 (2022): 1070763, https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1070763.

Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa kompetensi sosial calon guru berkembang melalui hubungan profesional yang terbentuk selama praktik. Kegiatan mentoring dan refleksi bersama selama praktik mengajar dapat membantu calon guru membangun pengetahuan praktis melalui interaksi dengan rekan dan mentor[15]. Dalam konteks PPL, guru pamong tidak hanya berperan sebagai pihak yang memberikan penilaian, tetapi juga menjadi sumber pembelajaran bagi mahasiswa. Melalui konsultasi dan evaluasi, mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai cara menghadapi peserta didik, mengelola kelas, menyampaikan materi, dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Interaksi dengan peserta didik juga memberikan pengalaman sosial yang penting. Mahasiswa belajar bahwa peserta didik memiliki karakter, kemampuan, kebutuhan, dan respons yang berbeda. Oleh karena itu, komunikasi perlu disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Pattison-Meek menekankan pentingnya suara peserta didik dalam proses mentoring calon guru. Peserta didik merupakan pihak yang secara langsung mengalami pembelajaran sehingga pengalaman dan respons mereka dapat menjadi sumber informasi penting bagi perkembangan praktik calon guru[16].

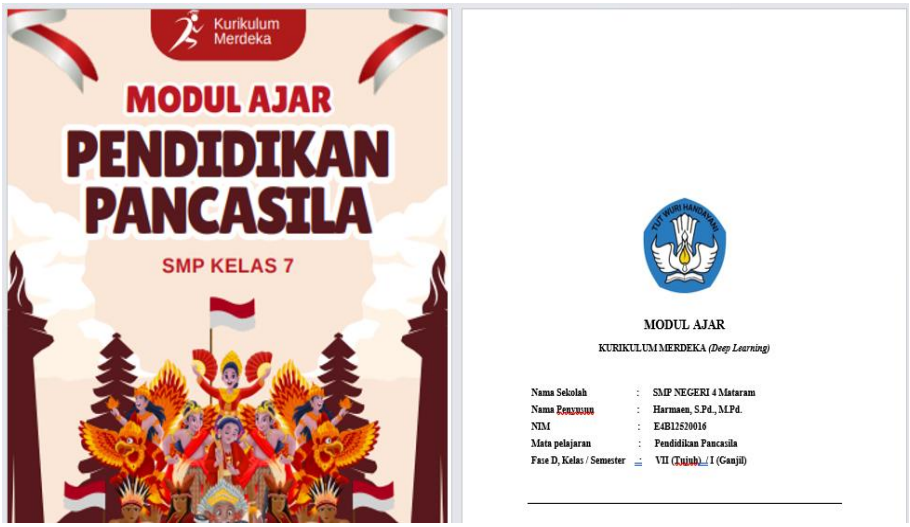
Penguatan Kompetensi Profesional melalui Penguasaan Materi dan Pengembangan Pembelajaran

Kompetensi profesional mahasiswa berkembang melalui pengalaman menerapkan penguasaan bidang studi ke dalam pembelajaran. Mahasiswa tidak hanya dituntut memahami materi, tetapi juga harus mampu memilih, mengorganisasikan, dan menyampaikan materi sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selama PPL, mahasiswa mengembangkan berbagai perangkat dan sumber belajar, seperti modul ajar, LKPD, bahan presentasi, media pembelajaran, serta materi pendukung lainnya. Mahasiswa juga belajar menggunakan contoh yang kontekstual agar materi lebih dekat dengan kehidupan peserta didik.

---

[15] O Tiainen and S Lutovac, "Examining Peer Group Mentoring in Teaching Practicum and Its Impact on the Process of Pre-Service Teachers' Joint Reflection," *European Journal of Teacher Education* 47, no. 4 (2024): 676–94, https://doi.org/10.1080/02619768.2022.2122807.

[16] J Pattison-Meek, "The Unsung Heroes of Practicum Mentorship: Moving toward a Triad Model Inclusive of Student Voice to Support Student Teachers' Professional Learning," *Teaching and Teacher Education* 143 (2024): 104553, https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104553.



Gambar 5. Perangkat atau Media Pembelajaran yang Dikembangkan Mahasiswa

Sumber: Dokumentasi penelitian, 2026.

Pengalaman tersebut memperlihatkan bahwa kompetensi profesional memiliki hubungan yang erat dengan kompetensi pedagogik. Penguasaan materi tidak cukup apabila mahasiswa belum mampu mengubah pengetahuan tersebut menjadi pengalaman belajar yang dapat dipahami peserta didik. Zhang et al. (2024) melalui kajiannya mengenai *teaching practicum* menunjukkan bahwa pengalaman praktik memberikan kesempatan kepada calon guru untuk mengembangkan berbagai kemampuan profesional, termasuk penggunaan metode pembelajaran, pengembangan bahan ajar, asesmen, dan refleksi terhadap praktik mengajar. Perkembangan teknologi juga membuat calon guru perlu memiliki kemampuan menggunakan teknologi secara tepat dalam pembelajaran. Pengalaman praktik mengajar memberikan kesempatan kepada calon guru untuk mengeksplorasi pemanfaatan teknologi, termasuk teknologi berbasis kecerdasan buatan, dalam mendukung pembelajaran[17]. Dalam penelitian ini, kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan media dan bahan ajar menunjukkan bahwa PPL menjadi ruang untuk mempertemukan penguasaan bidang studi dengan kebutuhan nyata pembelajaran. Mahasiswa belajar bahwa materi perlu disajikan dengan cara yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

[17] I P I Kusuma et al., "Revealing the Potential of ChatGPT for English Language Teaching: EFL Preservice Teachers' Teaching Practicum Experience," *Studies in English Language and Education* 11, no. 2 (2024), https://jurnal.usk.ac.id/SiELE/article/view/34748.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menjadi ruang penting dalam penguatan kompetensi mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) di SMP Negeri 4 Mataram. Penguatan tersebut berlangsung melalui pengalaman langsung dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengelola kelas, berinteraksi dengan peserta didik dan warga sekolah, mengembangkan perangkat serta media pembelajaran, dan melakukan refleksi terhadap praktik yang telah dilaksanakan. Keempat kompetensi guru, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, berkembang secara terpadu melalui pengalaman praktik, pendampingan guru pamong, umpan balik, dan proses refleksi. Dengan demikian, PPL tidak hanya menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mempraktikkan kemampuan mengajar, tetapi juga menjadi proses pembentukan sikap, tanggung jawab, kemampuan berinteraksi, serta kesiapan profesional sebagai calon guru.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliyanti, Fike. "Pendidikan Profesi Guru." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 1 (2021): 51–65. https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462.

Ardi, P, T W P Mukti, Y Basthomi, and U Widiati. "Delving into Indonesian EFL Pre-Service Teachers' Professional Identity Configuration in Teaching Practicum." *REFLections* 30, no. 2 (2023): 223–46. https://doi.org/10.61508/refl.v30i2.266762.

Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57.

Astuti, Yuliani Dwi, and Nur Arifah Drajati. "Teaching Practicum Experiences: Pre-Service English Teachers' Self-Reflections of Their Professional Growth." *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research* 3, no. 3 (2022): 382–89. https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i3.122.

Cai, Z, J Zhu, and S Tian. "Preservice Teachers' Teaching Internship Affects Professional Identity: Self-Efficacy and Learning Engagement as Mediators." *Frontiers in Psychology* 13 (2022): 1070763. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1070763.

Creswell, J W, and C N Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018.

Kusuma, I P I, M Roni, K S Dewi, and G Mahendrayana. "Revealing the Potential of ChatGPT for English Language Teaching: EFL Preservice Teachers' Teaching Practicum Experience." *Studies in English Language and Education* 11, no. 2 (2024). https://jurnal.usk.ac.id/SiELE/article/view/34748.

Miftah, M Z, U Widiati, A N Wulyani, and T I Suzila. "Preservice Teachers' Pedagogical Competence and Transformation Learning in a Dual Online-Offline Teaching Practicum." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 43, no. 2 (2024): 381–97. https://doi.org/10.21831/cp.v43i2.54371.

Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. Sage Publications, 2020.

Nika, Sakila Safa, and Nina Rahayu. "Pengembangan Profesionalitas Guru Melalui Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia." *Nizhamiyah* 14, no. 1 (2024): 81. https://doi.org/10.30821/niz.v14i1.1630.

Pattison-Meek, J. "The Unsung Heroes of Practicum Mentorship: Moving toward a Triad Model Inclusive of Student Voice to Support Student Teachers' Professional Learning." *Teaching and*

Teacher Education 143 (2024): 104553. https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104553.

Rodríguez-Gómez, Inmaculada, María-Luisa Barceló-Cerdá, Belén Poveda, and Ernesto López-Gómez. "The Development of Competences in Teaching Practicum: Perspective of School Mentors as Assessors." *Educational Process: International Journal* 11, no. 2 (2022): 7–25. https://doi.org/10.22521/edupij.2022.112.1.

Sunaryo, Hari, Nurul Zuriah, and Trisakti Handayani. "Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam-Jabatan Untuk Menempuh Program Praktik Pengalaman Lapangan." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 1 (2020): 29–38. https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12430.

Tiainen, O, and S Lutovac. "Examining Peer Group Mentoring in Teaching Practicum and Its Impact on the Process of Pre-Service Teachers' Joint Reflection." *European Journal of Teacher Education* 47, no. 4 (2024): 676–94. https://doi.org/10.1080/02619768.2022.2122807.

"Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen." Jakarta: Sekretariat Negara, 2005.

Wardah, Widiya, Ahmad Syahruroji, and Siti Rokmanah. "Pentingnya Pola Komunikasi Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Dunia Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 145–54.

Zoelpa, Sabrina Aisyah, Hambali, and Radini. "Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPG Prajabatan Bidang Studi Pendidikan Pancasila Universitas Riau." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2026): 800–814. https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40173.